

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan dan Analisis Data**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung”. Berikut ini disampaikan paparan data dan lengkap dengan fokus penelitian, yaitu:

##### **1. Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung**

Proses tumbuh kembang manusia memakan waktu yang cukup panjang. Dalam proses bertumbuh dan berkembang. Terkadang tidak semuanya manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu mengalami kesulitan belajar semenjak usia dini telah dapat dideteksi dan dapat penanggulangan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Apabila penanggulangan kesulitan belajar di usia dini tidak dilakukan secara efektif, maka masalah akan tetap berlanjut sampai anak mencapai usia dewasa.

Berikut profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Program mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis

Mengenai kesulitan belajar di MIN 3 Tulungagung siswa masih ada yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Dan jenis yang dialami oleh siswa bermacam-macam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yalin:

Dalam kegiatan belajar mengajar saya masih menemukan siswa yang kesulitan belajar membaca dan menulis. Adapun kelas yang mengalami kesulitan membaca yaitu ada 1 siswa di kelas 5A, 2B kemudian kesulitan menulis yaitu kelas 2A, 4A,3A. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh karakteristik siswa yang berbeda, tetapi yang tidak termasuk kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu siswa yang mempunyai bawaan dari lahir kelas 2B,4A, dan 3A. Bawaan dari lahir yaitu tangannya lemas sehingga tidak bisa menulis dengan benar.<sup>1</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara bahwa masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu kelas 5A dan 2B, ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis tetapi bawaan dari lahir yaitu kebanyakan tanganya lemas sehingga tidak bisa menulis dengan benar, yang bawaan dari lahir tidak termasuk ke dalam kesulitan membaca dan menulis yang diinginkan oleh peneliti.

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis khususnya membaca menurut pengalaman

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Yalin selaku wali kelas V, pada hari Kamis 8 Februari

dari guru ditandai oleh ketidak mampuan dalam melakukan aspek-aspek tertentu dan setiap siswa ketidak mampuannya berbeda-beda. Yang pernah ditemui di kelas 2B Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Huda:

Khususnya kesulitan membaca, alhamdulillah sampai sekarang sudah mulai teratasi. Siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya membacanya perhuruf dan lambat, sulit membedakan huruf yang hampir sama, sulit memahami isi bacaan, tidak bisa mengeja dengan benar, tidak bisa meletakkan tanda baca dengan benar.<sup>2</sup>

Begitu juga kesulitan belajar menulis yang ditemui dikelas

5A. Sebagaimana yang diungkapka oleh Ibu Yalin:

Saya selalu memberikan siswa latihan untuk menulis kepada siswa tujuannya agar siswa terlatih dan terbiasa dan mampu menulis dengan benar sesuai dengan persyaratan menulis. Masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menulis yaitu sulit memegang alat tulis dengan mantap, dalam menulis kata terdapat jarak pada huruf-huruf, tulisanya tidak stabil kadang naik kadang turu, lupa mencantumkan huruf besar, ukuran dan bentuk huruf dalam tulisanya tidak proposional, didekte kemudian disuruh menulis masih belum bisa.<sup>3</sup>

Melalui kutipan wawancara diatas guru meminta siswa untuk membaca dahulu kemudian diminta untuk menulis tanpa melihat buku LKS, kegiatan menulis merupakan tugas yang biasa diberikan oleh guru untuk melatih siswa dalam menulis agar terbiasa menulis dengan baik.

Tidak semuanya manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu mengalami kesulitan belajar semenjak usia dini telah dapat

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Huda selaku wali kelas II, pada hari Selasa 27 februari

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Yalin, pada hari Kamis 8 Februari 2018

dideteksi dan dapat penanggulangan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Apabila penanggulangan kesulitan belajar di usia dini tidak dilakukan secara efektif, maka masalah akan tetap berlanjut sampai anak mencapai usian dewasa

Profesionalisme guru di MIN 3 Tulungagung merupakan cara atau metode yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi oleh siswa dengan cara beberapa metode dan langkah-langkah dalam pembelajaran agar siswa bisa mengatasi dalam hal kesulitan belajar membaca dan menulis.

Pengamatan dan wawancara peneliti yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung. Guru disekolah memberikan masukan bahwa profesionalisme guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar khususnya dalam hal membaca dan menulis membutuhkan perhatian yang khusus karena kurikulum saat ini menuntut siswa untuk wajib belajar 12 tahun. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala Madrasah:

Profesionalisme Guru itu sendiri yaitu berbagai cara dan metode yang dilakukan untuk mengatasi semua masalah pada siswa. Karena kurikulum saat ini menuntut agar siswa wajib belajar 12 Tahun. sekolah berinisiatif untuk membantu anak yang sulit membaca dan menulis yaitu dengan mengadakan les khusus bagi anak yang sulit membaca dan menulis yaitu di rumah bu muninggar, karena letak rumahnya pas di dalam sekolah sehingga siswa lebih mudah untuk menjangkanya dari rumah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Supri selaku Kepala Madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 8 februari 2018

Menurut pendapat dari hasil wawancara bahwa dengan adanya berbagai metode, jam tambahan sepulang sekolah dan mendirikan les khusus dapat menunjang hasil belajar siswa sehingga sangat efektif untuk dilaksanakan.

b. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Makin tepat guru menggunakan metode maka makin tepat dan efektif pula dalam mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yalin:

Sebelum ke pembelajaran guru membuat RPP untuk mempermudah pembelajaran guru menentukan metode yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan di ajarkan, karena metode menentukan berhasil tidaknya suatu proses dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Ditambah dari pernyataan wali kelas V MIN 3 Tulungagung, beliau menyatakan bahwa :

Guru harus mempunyai profesional untuk siswa yang kesulitan membaca dan menulis pada saat pembelajaran yaitu dengan menulis sambil melihat buku bacaan dan menggunakan metode Resitasi (meresum), tujuannya agar siswa lebih berlatih untuk membaca dan menulis, selain resitasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.<sup>6</sup>

Guru selalu menggunakan metode agar anak mudah memahami materi pada saat pembelajaran adanya berbagai macam-

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Yalin, pada hari Kamis 8 Februari 2018

<sup>6</sup> wawancara dengan Ibu Yalin, pada hari Kamis 8 Februari 2018

macam metode yang dapat dipilih oleh guru tetapi tidak semua metode dipilih saat pembelajaran. Tidak semua metode itu dikatakan metode itu baik tetapi tidak juga metode itu jelek.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Huda:

Metode dikatakan baik apabila guru bisa tepat dalam memilih metode dengan sesuai pembelajaran. Oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik dalam kelas, yaitu : (1) metode Ceramah, (2) metode berkelompok, dan (3) metode Drill, yaitu metode pemberian latihan-latihan.<sup>7</sup>

Metode yang variatif diharapkan materi yang diajarkan bisa berjalan secara efektif tetapi metode yang ditentukan tidak semua bisa terlaksana, karena melihat dengan situasi dan kondisi kelas peserta didik itu sendiri. Dan ditambah lagi dengan Ibu Yalin terhadap Metode yang digunakan:

Saya menggunakan yang bervariasi melihat dulu situasi keadaan siswa apabila metode yang saya gunakan bisa dilaksanakan bisa semua terlaksana apabila tidak hanya beberapa saja yang saya gunakan.<sup>8</sup>

Saat peneliti melakukan observasi, Guru sudah menerapkan metode resitasi dengan baik dengan pembelajaran PKn, dan dengan menggunakan metode resitasi (meresum) siswa dapat terlatih untuk membaca dan menulis dan sebelum menulis siswa diharuskan membaca terlebih dahulu sehingga dengan menggunakan metode ini sangat tepat untuk dipakai apalagi dilakukan setiap hari karena

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Huda, pada hari Selasa 27 februari 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Yalin, pada hari Kamis 8 Februari 2018

untuk melatih anak menulis. Oleh karena itu metode ini sudah bisa mengatasi dalam hal membaca dan menulis. Hal ini diperkuat oleh Dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada pembelajaran menggunakan metode Resitasi.



Gambar 4.1 Pada saat meresum

Selain menggunakan metode Resitasi wali kelas V Ibu Yalin juga memaparkan bahwa setelah sepulang sekolah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis di tambah jam tambahan untuk diberikan bimbingan selama 15 menit yang dilakukan setiap hari. Berikut wawancara dengan wali kelas V Ibu yalin:

Agar siswa bisa terlatih untuk menulis dan menuntut untuk membaca sepulang sekolah siswa yang sulit membaca dan menulis di beri tambahan jam sepulang sekolah selama 15 menit untuk dibimbing membaca dan menulis.”<sup>9</sup>

Saat peneliti melakukan observasi, Guru menerapkan jam tambahan bagi anak yang kesulitan belajar membaca dan menulis dan dengan adanya jam tambahan tentang pelajaran yang diajarkan

---

<sup>9</sup> *Ibid...*

dalam hal membaca dan menulis setiap hari setelah sepulang sekolah tujuannya agar siswa bisa berlatih membaca dan menulis dengan benar. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.2 Jam tambahan setelah sepulang sekolah

Menurut pendapat Bapak Huda, beliau menyatakan bahwa:

Profesionalisme Guru dalam pembelajaran terkait dengan masalah kesulitan membaca dan menulis yaitu dengan menggunakan metode Drill, dimana metode ini, guru memberikan latihan-latihan agar anak bisa menjawab dan melekat di dalam pikirannya, selain itu dengan membaca bersama-sama dengan bimbingan guru, dan sering diberi tugas tentang membaca dan menulis siswa bisa melatih membaca dan menulis dengan mandiri.

Saat peneliti melakukan observasi, Guru sudah menerapkan metode Driil dengan pelajaran IPS, menurut bapak huda dengan adanya metode drill siswa bisa memahami dan selalu melekat dalam pikirannya tentang pemberian latihan-latihan berupa soal, dan juga profesional yang dilakukan oleh guru, siswa diminta untuk membaca bersama-sama dan sering diberi tugas yang terkait

dengan membaca dan menulis contoh pelajaran IPS dimana pelajarannya banyak yang menuntut anak untuk membaca dan menulis.<sup>10</sup> Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.3 Metode Drill

c. Menggunakan metode CALISTUNG

Dengan berbagai Profesionalisme yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah juga berinisiatif untuk mendirikan les khusus bagi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis agar sedikit demi sedikit bisa teratasi masalah yang dialami oleh siswa, hal ini disetujui oleh semua guru dan wali murid, les khusus ini di tempatkan dirumah bu muninggar dimana lokasi rumahnya tepat didalam area sekolahan dan bu muninggar ini juga salah satu guru yang ada MIN 3 Tulungagung. peneliti juga datang di rumahnya bu muninggar yang disitu tepat pada saat mengajar les. Peneliti mewawancarai bu muninggar perihal tentang masalah siswa yang sulit membaca dan menulis.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Huda, pada hari Selasa 27 Februari 2018

Berikut penjelasan dari Guru Les Khusus untuk masalah anak yang kesulitan membaca dan menulis, beliau menyatakan bahwa:

Profesionalisme guru yaitu cara seorang guru dalam mengajar dengan berbagai teknik dan taktik agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Kemudian cara yang dilakukan upaya guru untuk mengatasi siswa yang sulit membaca dan menulis dengan menggunakan metode CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung), selain itu dengan diberikan tulisan kemudian disuruh menirukan tulisannya setelah itu dibaca, dan dengan di dekte dua suku kata. Media yang digunakan yaitu berupa kartu permainan yang nantinya akan diacak, kalimat yang diacak dan buku cerita. Pelajaran yang terkait dengan kesulitan membaca dan menulis bahasa, tematik dan berhitung.<sup>11</sup>

Menurut pendapat dari hasil wawancara cara yang efektif untuk siswa yang sulit membaca dan menulis yaitu dengan metode CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) tetapi yang lebih sulit siswa dalam hal membaca dan menulis.

Les khusus dimulai dari awal pembelajaran pada kelas 1, setelah itu semua pelajaran yang tentang banyak membaca dan menulis, seperti PPKn, IPS, Bahasa, Tematik. Les nya dimulai pada hari senin, selasa, rabu dan kamis pukul 15.04-16.00 kemudian pada malam yaitu hari selasa, rabu, kamis dan sabtu dimulai pukul 18.30-19.30. pada saat peneliti melakukan observasi ada 18 siswa yang mengikuti les.

#### d. Diagnosis

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muninggar selaku Guru Les Khusus yang ada di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 27 Maret 2018

Upaya untuk mengenali kesulitan belajar yaitu disebut dengan diagnosis. Diagnosis yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung yaitu Kepala madrasah mengadakan evaluasi kepada semua guru dari kelas 1 sampai kelas 6 setiap akhir semester kenaikan kelas. Berikut penjelasan dari Bapak Supri:

Untuk mengetahui siapa saja yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis, saya selaku kepala madrasah mengadakan evaluasi setiap akhir semester kepada semua guru dari kelas 1 sampai kelas 6, setelah mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis, saya mengadakan rapat untuk wali murid yang anaknya mengalami kesulitan membaca dan menulis untuk membicarakan bagaimana cara mengatasinya, karena di MIN 3 Tulungagung mengadakan program yaitu les khuss bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dari bapak supri Maka dari itu mendiagnosa anak dari awal sangatlah penting setelah mendiagnosa anak yang mempunyai kesulitan belajar membaca dan menulis selanjutnya memikirkan cara untuk mengatasi kesulitan tersebut.

- e. Pemberian reward berupa pujian atau hadiah atas pekerjaan siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru sesekali memberikan reward berupa hadiah ataupun pujian karena bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis, dengan adanya reward siswa merasa dihargai oleh hasil pekerjaannya dan merasa senang. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu yalin:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Supri selaku Kepala Madrasah, pada hari Kamis 8 februari 2018

Pada saat pembelajaran sesekali guru harus memberikan reward baik itu reward pujian ataupun hadiah, tujuannya agar siswa lebih bersemangat dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Karena sekecil apapun pujian yang diberikan itu sangat berarti bagi siswa.<sup>13</sup>

Dengan adanya pemberian reward berupa hadiah maupun pujian bisa membuat anak tergugah untuk aktif dan bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung, dan akan aktif.

## **2. Faktor pendukung Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung**

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan oleh beberapa guru tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut . adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Sarana dan prasarana yang baik untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa

Untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam hal mengatasi siswa kesulitan belajar membaca dan menulis, kini kepala sekolah berinisiatif untuk mendirikan les khusus untuk anak yang sulit membaca dan menulis, berikut pernyataan kepala sekolah:

Siswa dituntut untuk bisa membaca dan menulis pada kelas 1, melihat dari perkembangan di MIN 3 Tulungagung ini masih ada siswa yang sulit membaca dan menulis padahal MIN 3 Tulungagung adalah MI Negeri se Kecamatan Ngunut, melihat hal ini saya selaku kepala sekolah berinisiatif menuntaskan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Yalin, pada hari kamis 8 Februari 2018

semua masalah yang dihadapi siswa dalam hal kesulitan membaca dan menulis yaitu dengan mendirikan les khusus.<sup>14</sup>

Semua kelengkapan untuk mendukung les khusus ini kepala sekolah memberikan fasilitas berupa papan tulis, spidol, penghapus, meja, dan buku cerita. Semua fasilitas tersebut bisa memperlancar belajar mengajar tanpa adanya hambatan. Dengan adanya les khusus ini diharapkan siswa bisa percaya diri tanpa harus takut bahwa mereka mempunyai kekurangan dalam hal membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Adit peserta didik kelas V sebagai berikut:

Saya senang dengan adanya les khusus yang diberikan oleh bapak kepala sekolah karena dengan adanya les ini saya bisa percaya diri bahwa saya masih bisa belajar membaca dan menulis tanpa kesulitan sama sekali, dan saya lebih percaya lagi.<sup>15</sup>

Siswa merasa senang karena dia bisa belajar membaca dengan mudah tanpa ada hambatan, tambah percaya diri di kelas dan juga tidak minder. Selanjutnya siswa juga mempunyai kesulitan belajar dalam hal menulis, rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis dari kelas 1 kemudian diadakan les khusus siswa merasa sedikit demi sedikit masalahnya sulit menulis sudah tidak ada lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Aang siswa kelas 2 sebagai berikut:

Saya tidak bisa menulis pada usia 7 tahun, dan kini sekolah mengadakan les khusus dimana saya bisa menulis seperti teman-teman yang lainnya, di les itu dituntut untuk bisa menulis dan dengan telatenya ibu guru mengajari saya dengan sabar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Supri selaku Kepala Madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 8 februari 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Aditya, pada hari selasa 27 Maret 2018

<sup>16</sup> Wawancara dengan Aang, pada hari rabu 28 Maret 2018

#### b. Ketelatenan Guru

Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda ada siswa yang daya tangkapnya lemah dan ada juga siswa yang daya tangkapnya tinggi, dan ada juga yang terlalu kritis. Guru harus menghadapi siswa yang penuh sabar dan telaten. Seorang guru tidak boleh merasa bosan dalam membimbing siswanya dengan berbagai karakteristik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa kadang merasa capek dan mengantuk pada siang hari, dan sering aktif gerak dalam kelas sehingga tidak fokus pada saat guru menjelaskan pelajaran guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Muninggar:

Menjadi guru harus mempunyai ilmu yang tinggi, ketelatenan, kesabaran dan juga sehat jasmani dan rohani, semua itu diperlukan pada saat mengajar di kelas. Ketelatenan guru dalam menghadapi siswa yang aktif dapat menunjang hasil belajar siswa dan guru juga harus memiliki hati yang sabar.<sup>17</sup>

Hasil wawancara oleh Ibu Muninggar bahwa guru harus memiliki sifat yang telaten, sabar, sehat jasmani dan rohani. Agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif.

#### c. Motivasi Orangtua dan guru

Motivasi dari Orangtua dan Guru adalah hal yang sangat penting untuk siswa semangat dalam perkembangan pembelajaran serta untuk semangat dalam belajar. Guru harus sabar untuk menghadapi siswa yang aktif. Tetapi yang paling dominan adalah dari Orangtua yang

---

<sup>17</sup> dengan Ibu Muninggar selaku Guru Les Khusus yang ada di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 27 Maret 2018

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena setiap harinya waktu yang lebih banyak adalah dirumah oleh karena itu orangtua harus memotivasi anak agar bersemangat dalam belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yalin:

Bicara mengenai masalah pendidikan yang saat ini, adanya masalah tentang lingkungan pendidikan, diantaranya keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang mempunyai peranan penting adalah keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pertama di dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar utama dari pembentukan karakter, tingkah laku, dan moral anak terbentuk. Yang dilakukan orangtua yaitu menyuruh anak untuk belajar tidak boleh melihat televisi sebelum belajar, memberikan semangat dan dorongan bagi anak agar giat belajar.<sup>18</sup>

Orangtua banyak yang mendukung semua kegiatan anaknya agar bisa mencapai semua cita-citanya tanpa mempunyai kesulitan apapun apalagi mempunyai kesulitan membaca dan menulis, banyak orangtua yang memberikan arahan kepada anaknya, tidak boleh menonton TV sebelum belajar dahulu, dan orangtua membantu anaknya yang sedang mengerjakan PR, memberikan dorongan dan motivasi agar hasil belajarnya baik.

#### d. Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk membawa informasi dan pengetahuan dalam inetraksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam ketidak jelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan adanya media sebagai perantara, tetapi tidak semua pembelajaran menggunakan media. Media yang

---

<sup>18</sup> *Ibid...*

nyata dapat mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Muningsgar:

Media yang sangat tepat adalah media yang nyata (konkret) karena dengan adanya media yang nyata siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan dan nantinya akan melekat di dalam pikiran siswa sendiri. Tetapi guru harus lebih pintar dalam hal memilih media yang tepat apabila salah maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal kesulitan membaca dan menulis yaitu lebih kepada pelajaran yang menuntut anak untuk membaca dan menulis guru menggunakan media yang nyata yang berada disekitar maupun peserta didik yang membuatnya.<sup>19</sup>

Melalui kutipan wawancara diatas, guru membuat media sendiri yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti kartu dan membuat kalimat yang di acak kemudian nanti akan disusun menjadi kalimat yang benar.

Adanya media menuntut anak untuk membaca bisa melatih anak untuk membaca. Banyak media yang telah dikenal dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan agar pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media dengan baik dan tepat. Guru perlu menentukan media secara terencana dan sistematis (sesuai dengan sistem belajar mengajar).

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Muningsgar, pada hari Selasa 27 Maret 2018

- e. Kepala Madrasah peduli terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis

Adanya kesadaran dari sekolah khususnya dari Guru dan kepala madrasah sudah termasuk pelaksanaan yang sangat bagus, karena sebelum siswa masuk ke kelas 1 kepala madrasah sudah menyiapkan tempat untuk anak yang mempunyai kelemahan dalam membaca dan menulis yaitu les khusus. Setelah masuk ke kelas 1 setiap akhir semester kepala madrasah beserta semua guru mengadakan evaluasi bagi anak yang masih lambat dalam membaca dan menulis. Berikut yang diungkapkan oleh Bapak Supri:

Saya prihatin kepada siswa yang masih mempunyai kesulitan dalam membaca dan menulis, karena apabila tidak segera ditangani takutnya di sekolah tinggi dia lebih tidak bisa lagi dan nantinya akan minder. Maka dari itu saya beserta semua guru dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 mengadakan evaluasi setiap akhir semesteran untuk mengetahui siapa saja yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis, setelah mengetahui saya mengadakan rapat kepada wali murid untuk membicarakan mengenai anaknya yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis, dan anaknya diminta untuk mengikuti suatu program dari sekolah yaitu les khusus.<sup>20</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara kepala madrasah mengenai Les khusus bahwa les ini untuk semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 MI, dari semua yang direncanakan oleh kepala madrasah orangtua juga sangat mendukung diadakannya les khusus bagi anak yang kesulitan belajar, untuk mendiagnosa anak yang mempunyai kesulitan belajar guru dan kepala madrasah mengadakan evaluasi setiap akhir

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Selaku Kepala Madrasah MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 8 Februari 2018

semesteran untuk mengetahui siapa saja siswa yang masih kesulitan belajar membaca dan menulis, setelah mengetahui hal tersebut kepala madrasah mengadakan rapat wali murid untuk membahas masalah siswa yang kesulitan membaca dan menulis.

### **3. Faktor penghambat Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung**

#### **a. Kurang aktifnya Siswa di Kelas**

Siswa yang kurang aktif di dalam kelas umumnya lebih tidak PD atau minder untuk bertanya kepada guru, semua apa yang di jelaskan oleh guru diterima saja tidak tahu kalau mereka itu masih belum paham mengenai pelajaran, sehingga mengenai suatu persoalan benar-benar tidak mereka pahami. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yalin:

Pada saat saya menjelaskan materi siswa itu hanya diam, diamnya itu paham atau tidak, tetapi pada saat saya memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa dengan spontan siswa tersebut hanya diam dan bingung apa yang jawaban dari pertanyaan tersebut, siswa itu melihat ke saya tetapi pikirannya ke mana-mana mungkin memikirkan sesuatu sehingga kurang fokus pada pelajaran.<sup>21</sup>

Kesimpulan dari wawancara Ibu Yalin bahwa kurang aktifnya siswa dalam pelajaran disebabkan oleh kurang fokus dan konsentrasi juga kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga pertanyaan yang diberikan kepada guru, siswa tidak bisa menjawab

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Yalin, pada hari Kamis 8 Februari 2018

b. Konsentrasi Siswa kurang baik

Konsentrasi siswa dalam pembelajaran sangat penting, karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran dilihat dari konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, yang menyebabkan siswa tidak konsentrasi disebabkan oleh media yang kurang menarik, mengantuk pada siang hari, guru kurang memperhatikan siswa yang sedang ramai.

Seperti penjelasan dari Bapak Huda:

Pada saat saya memulai pelajaran pada siang hari siswa sudah mulai tidak bisa diatur, dan konsentrasinya terganggu karena disebabkan oleh sudah mengantuk, media yang saya berikan kurang menarik karena media saya hanya LKS, sehingga siswa tidak bisa fokus pada materi yang diajarkan. Padahal konsentrasi yang tinggi pada saat pelajaran dapat membantu kelancaran belajar mengajar.<sup>22</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara bapak huda bahwa konsentrasi yang tinggi dapat membantu belajar mengajar agar berjalan efektif dan lancar, yang menyebabkan siswa tidak bisa konsentrasi pada saat pelajaran berlangsung pada siang hari.

c. Kurang adanya Motivasi dari orangtua

Motivasi orangtua sangat penting bagi pertumbuhan prestasi siswa, jika motivasi atau dukungan orangtua tidak ada maka sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi maupun prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah beliau menyatakan bahwa: lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar, keharmonisan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga, dan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Huda, pada hari Selasa 27 Februari 2018

pengelolaan keluarga, semua itu dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa itu sendiri.<sup>23</sup>

Selain itu kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. Anak yang mendapat perhatian orangtua dan anak yang kurang perhatian dari orangtua sangat terlihat perbedaannya. Anak yang kurang perhatian terhadap orangtua mengalami kesulitan belajar. Karena kebanyakan orangtuanya menjadi TKW dan sibuk di sawah sehingga tidak ada yang mengontrol anak dirumah. Berikut penjelasan dari Ibu Yalin:

Anak di rumah sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian terhadap orangtuanya agar anak bisa terkontrol dirumah tidak terkena pergaulan yang tidak baik, baik buruknya perilaku siswa tergantung dengan didikan dari orangtuanya, pada kenyataannya di MIN 3 Tulungagung kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang kurang motivasi, perhatian dan dorongan dari orangtuanya, kebanyakan orangtuanya menjadi TKW dan sibuk di sawah, oleh karena itu siswa dirumah tidak ada yang memperhatikan pelajarannya dan hasil belajar siswa menurun tidak ada perubahan.<sup>24</sup>

Sekecil apapun motivasi dari orangtua sangat berguna bagi anaknya, anak merasa dihargai dan merasa diperhatikan apabila orangtuanya tidak terlalu sibuk untuk mencari nafkah dan lebih memperhatikan anaknya maka anaknya tidak akan mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis.

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Rafindo Persada, 2002). hal.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Yalin selaku wali kelas V, pada hari kamis 8 februari

Selain orangtuanya menjadi TKW dan sibuk pergi ke sawah kurang adanya motivasi dan dorongan dari orangtua yaitu orangtuanya merasa anaknya sudah tidak bisa membaca dan menulis dan sudah tidak lagi mengalami kesulitan belajar, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muninggar:

Awalnya anak di dukung untuk mengikuti les khusus agar anaknya bisa sedikit demi sedikit masalah kesulitan belajarnya bisa teratasi, tetapi lama kelamaan anaknya merasa sudah bisa membaca dan menulis akhirnya sudah tidak mengikuti les padahal belum menanyakan kepada saya apakah anaknya benar-benar sudah bisa membaca dan menulis atau masih belum ada perkembangannya. Jadi kurang adanya perhatian dan motivasi terhadap belajar anaknya.<sup>25</sup>

d. Kondisi kelas darurat

Siswa tidak nyaman dengan kondisi kelas darurat dimana kelas nya ada pembatas dari triplek jadi suara guru tidak begitu jelas dalam memberikan pelajaran, kemudian suara dari kelas sebelah membuat siswa kurang memperhatikan guru, ruang yang sempit, tidak ada ventilasi untuk cahaya masuk kedalam dan gerah karena lampu didalam terus dinyalakan, apabila mati lampu pembelajaran diganti di musholla, di mana musholla nya berada di dalam sekolah. Padahal siswa membutuhkan fasilitas yang bagus agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung tanpa ada halangan sibuk dengan dirinya sendiri. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi dibawah ini:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Muninggar selaku guru Les khusus di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 27 Maret 2018



Gambar 4.4 Kelas Darurat

Kelas darurat adalah kelas yang tidak nyaman karena bisa menghambat siswa untuk belajar secara maksimal, dalam pembelajaran dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, dan kenyamanan siswa itu sendiri di dalam kelas. Peneliti pada saat melakukan observasi masuk dalam kelas tersebut gelap, gerah sempit, jadi siswa tersebut tidak bisa diam pada saat pembelajaran karena kondisi kelasnya yang seperti itu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supri:

Proses belajar mengajar memang dibutuhkan kenyamanan siswa didalam kelas dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, adanya kelas darurat tersebut karena tempat untuk kelas 3A,4A,dan 5A tidak ada sehingga dibuatlah kelas darurat untuk sementara ini, kelas ini sudah hampir 4thn, inginya semua bisa membangun kelas menjadi kelas yang layak karena kendala dana yang masih kurang maka masih belum terealisasi dan tempat untuk membangun sudah penuh tetapi ada tempat yang kosong inginnya di atas kelas 1A, 2A, dan 2B itu annti akan dibuat tingkat.<sup>26</sup>

Kesimpulan dari wawancara bapak supri diakibatkan dana yang kurang dan tempat untuk membangun tidak ada di dalam kelas

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Selaku Kepala Madrasah MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 8 Februari 2018

diberikan fasilitas seperti kipas angin, dan lampu. Semua guru, siswa dan orangtua inginnya siswa merasa nyaman dalam fasilitas yang diberikan oleh sekolah agar pelaksanaan belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal semoga segera bisa membangun kelas darurat tersebut menjadi kelas yang layak.

e. Tidak ada motivasi dari dalam diri anak

Selain motivasi dari orangtua dan guru memotivasi dari diri sendiri sangatlah penting karena percuma apabila didukung dan diberikan motivasi dari orangtua dan guru tetapi anak tidak ada minat dan memotivasi dirinya untuk mengatasi masalahnya sendiri dalam hal kesulitan belajar. seperti yang diungkapkan oleh Aang :

Saya merasa minder karena saya berbeda dari teman yang lain saya mempunyai kelemahan yaitu dalam hal membaca dan menulis, saya tidak suka pelajaran yang selalu menulis, saya merasa capek dan mengantuk apabila guru menjelaskan pelajaran.<sup>27</sup>

Padahal di dalam sekolah sudah diberikan fasilitas yaitu les khusus dimana siswa tersebut bisa belajar tentang membaca dan menulis tanpa ada halangan tetapi kebanyakan dari siswa malas dan saat mengikuti les awal-awalnya saja tekun dan semangat mengikuti tetapi lama kelamaan dirinya sudah merasa bisa membaca dan menulis sudah tidak mengikuti les.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Aang murid kelas V, pada hari Kamis 27 Maret 2018

## **B. Temuan Penelitian**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung jenis kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca dan menulis:
  - a. Kesulitan membaca: membacanya perhuruf dan lambat, sulit membedakan huruf yang hampir sama, sulit memahami isi bacaan, tidak bisa mengeja dengan benar, tidak bisa meletakkan tanda baca dengan benar.
  - b. Kesulitan menulis: sulit memegang alat tulis dengan mantap, dalam menulis kata terdapat jarak pada huruf-huruf, tulisanya tidak stabil kadang naik kadang turu, lupa mencantumkan huruf besar, ukuran dan bentuk huruf dalam tulisanya tidak proposional, didekte kemudian disuruh menulis masih belum bisa.

Profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di MIN 3 Tulungagung adalah:

- a. Membuat program-program yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu menambahkan jam tambahan yang diberikan kepada siswa pada saat sepulang sekolah selama 15 menit. Dan juga mendirikan Les khusus bagi siswa yang kesulitan belajar membaca dan menulis dimulai pada sore hari yaitu hari senin, selasa, rabu dan kamis dimulai pukul 15.04-16.00 kemudian pada malam hari yaitu hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu dimulai pukul 18.30-19.30. siswa yang les jumlahnya ada 18 siswa.

- b. Menggunakan metode yang bervariasi yang berkaitan dengan membaca dan menulis seperti metode resitasi (meresum), metode Driil (pemberian latihan-latihan), ceramah, tanya jawab, diskusi.
- c. Menggunakan metode CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung), selain itu dengan diberikan tulisan kemudian disuruh menirukan tulisannya setelah itu dibaca, dan dengan di dekete dua suku kata. Media yang digunakan yaitu berupa kartu permainan yang nantinya akan diacak, membuat kalimat yang di acak dan buku cerita. Pelajaran yang terkait dengan kesulitan membaca dan menulis bahasa, tematik dan berhitung.
- d. Diagnosis  
Guru dan kepala sekolah mencari tau bagaimana gejalanya dan setelah itu dicari penyelesaiannya atau cara untuk mengatasinya.
- e. Pemberian reward berupa pujian atau hadiah atas pekerjaan siswa.  
Pemberian hadiah dengan pujian adalah hal yang sangat sederhana tetapi efeknya sungguh luar biasa bagi siswa. Hal sekecil apapun pekerjaan siswa meskipun itu salah tetap dipuji karena dia sudah berani untuk mengerjakan dan menjawab. Siswa lebih senang dipuji dari pada guru tidak memberikan reward apa-apa dari siswa nanti siswa akan kecewa dengan hasil pekerjaannya dan itu nanti akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak Percaya Diri.

2. Faktor pendukung Profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di MIN 3 Tulungagung
  - a. Sarana dan Prasarana yang baik untuk mendukung siswa kesulitan membaca dan menulis seperti kepala madrasah mendirikan Les Khusus bagi anak yang kesulitan belajar membaca dan menulis, dimana semua fasilitas diberikan, seperti meja, buku cerita, spidol, penghapus. Les khusus berada di rumah Ibu Muningggar selaku guru MIN 3 Tulungagung.
  - b. Ketelatenan Guru

Ketelatenan guru sangat dibutuhkan pada saat belajar mengajar berlangsung, karena siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, selain guru telaten juga harus sabar biasanya siswa sudah memasuki siang hari sudah merasa lelah dan mengantuk oelh karena itu guru harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan.
  - c. Motivasi Orangtua dan guru

Orangtua banyak yang mendukung semua kegiatan anaknya agar bisa mencapai semua cita-citanya tanpa mempunyai kesulitan apapun apalagi mempunyai kesulitan membaca dan menulis, banyak orangtua yang memberikan arahan kepada anaknya, tidak boleh menonton TV sebelum belajar dahulu, dan orangtua membantu anaknya yang sedang mengerjakan PR, memberikan dorongan dan motivasi agar hasil belajarnya baik.

d. Media pembelajaran

Media yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan kartu, membuat kalimat yang di acak dan buku bacaan, media ini untuk mendukung anak agar bisa dan lancar pada membaca dan menulis dan juga melatih siswa untu membaca dan menulis.

e. Kepala Madrasah peduli terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis

Kepala Madrasah mengadakan les khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis, les khusus ini untuk semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk mendiagnosa atau mengetahui ada yang siswa yang mempunyai kesulitan membaca dan menulis kepala madrasah mengadakan evaluasi kepada semua guru untuk menyetorkan siapa saja siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis. Setelah eavaluasi kepada semua guru barulah kepala madrasah mengadakan rapat bagi wali murid yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis untuk membahas perihal siswa yang sulit membaca dan menulis.

3. Faktor penghambat profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di MIN 3 Tulungagung

a. Kurang aktifnya Siswa di Kelas

Siswa yang kurang aktif penyebabnya siswa belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, siswa itu faham saja padahal mereka

tidak benar-benar paham, mereka lebih fokus pada bermain bagi anak yang aktif bermain, kurang PD.

b. Konsentrasi Siswa kurang baik

Menyebabkan siswa tidak konsentrasi disebabkan oleh media yang kurang menarik, mengantuk pada siang hari, guru kurang menegur siswa yang sedang ramai.

c. Kurang adanya Motivasi dari orangtua

Kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang kurang motivasi, perhatian dan dorongan dari orangtuanya, kebanyakan orangtuanya menjadi TKW dan sibuk di sawah, oleh karena itu siswa dirumah tidak ada yang memperhatikan pelajarannya dan hasil belajar siswa menurun tidak ada perubahan.

Selain itu tidak ada motivasi dan dorongan dari orangtua pada Awalnya anak di dukung untuk mengikuti les khusus agar anaknya bisa sedikit demi sedikit masalah kesulitan belajarnya bisa teratasi, tetapi lama kelamaan anaknya merasa sudah bisa membaca dan menulis akhirnya sudah tidak mengikuti les padahal belum mengkonfirmasi kepada guru les apakah anaknya benar-benar sudah bisa membaca dan menulis atau masih belum ada perkembangannya. Jadi kurang adanya perhatian dan motivasi terhadap belajar anaknya

d. Kondisi kelas darurat

Kelas nyaman adalah kelas yang diinginkan oleh semua guru, orangtua dan siswa itu sendiri, kelas yang nyaman jadi siswa tersebut tidak bisa

bisa diam pada saat pembelajaran karena kondisi kelasnya yang seperti itu dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pada saat belajar mengajar dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, tetapi pada kenyataannya di MIN 3 Tulungagung maasih ada kelas darurat atau kelas sementara situasi kelasnya gerah, gelap dan sempit membuat kelas tarsi pengap kelas darurat terdiri dari kelas 3A,4A, dan 5A pembatas kelasnya yaitu triplek dimana pada saat pembelajaran sangat terganggu karena suaranya sangat ramai kelasnya dengan kelas yang lain. inginya semua bisa membangun kelas menjadi kelas yang layak karena kendala dana yang masih kurang maka masih belum terealisasi dan tempat untuk membangun sudah penuh tetapi ada tempat yang kosong inginya di atas kelas 1A, 2A, dan 2B itu nanti akan dibuat tingkat.

e. Tidak ada motivasi dari dalam diri anak

Anak kebanyakan malas untuk belajar karena merasa sudah bisa membaca dan menulis, pada saat mengikuti les awal-awalnya tekun dan semangat aang dan rifky sudah merasa bisa membaca dan menulis tanpa mengikuti les kembali,selain itu tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk belajar agar bisa membaca dan menulis dengan lancar tanpa ada hambatan sama sekali.

### C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MIN 3 Tulungagung yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa telah peneliti dapatkan. Seperti mengenai jenis kesulitan belajar, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis, faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di MIN 3 Tulungagung, yaitu:

#### **1. Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian, di dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini sering dijumpai pada saat peneliti melakukan penelitian kepada siswa pada saat mengikuti pembelajaran masih ada yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena tersebut pada kelas 2B di MIN 3 Tulungagung ada yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca yaitu membacanya perhuruf dan lambat, sulit membedakan huruf yang hampir sama, sulit memahami isi bacaan, tidak bisa menjeja dengan benar, tidak bisa meletakkan tanda baca dengan benar. Kemudian kelas 5A yang mengalami kesulitan belajar menulis diantaranya sulit memegang alat tulis dengan mantap, dalam menulis kata terdapat jarak pada huruf-huruf, tulisanya tidak stabil kadang naik kadang turu, lupa mencantumkan huruf besar, ukuran dan bentuk huruf dalam tulisanya tidak proposional, didekte kemudian disuruh menulis masih belum bisa.

Kurangnya konsentrasi siswa diakibatkan karena siswa mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penejelasan dari guru salah satunya malas dan mengantuk pada siang hari.

Adapun profesionalisme guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa yaitu: Membuat program-program yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu menambahkan jam tambahan yang diberikan kepada siswa pada saat sepulang sekolah selama 15 menit. Dan juga mendirikan Les khusus bagi siswa yang kesulitan belajar membaca dan menulis dimulai pada sore hari yaitu hari senin, selasa, rabu dan kamis dimulai pukul 15.04-16.00 kemudian pada malam hari yaitu hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu dimulai pukul 18.30-19.30. siswa yang les

jumlahnya ada 18 siswa, Menggunakan metode yang bervariasi yang berkaitan dengan membaca dan menulis seperti metode resitasi (meresum), metode Driil (pemberian latihan-latihan), ceramah, tanya jawab, diskusi, Menggunakan metode CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung), selain itu dengan diberikan tulisan kemudian disuruh menirukan tulisannya setelah itu dibaca, dan dengan di dekte dua suku kata. Media yang digunakan yaitu berupa kartu permainan yang nantinya akan diacak, membuat kalimat yang di acak dan buku cerita. Pelajaran yang terkait dengan kesulitan membaca dan menulis bahasa, tematik dan berhitung, Pemberian reward berupa pujian atau hadiah atas pekerjaan siswa. Melakukan diagnosis kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis guru mencari tau bagaimana penyelesaiannya. Upaya mengenali kesulitan belajar ini bisa disebut dengan diagnosis. Sebelum menangani kesulitan belajar siswa guru harus mengetahui bagaimana gejalanya setelah itu penyelesaiannya atau cara mengatasi.

## **2. Faktor Pendukung Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN 3 Tulungagung**

Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari kepala madrasah mendukung sepenuhnya upaya guru dalam membimbing siswa yang kesulitan membaca dan menulis, Ketelatenan Guru dalam memotivasi dan membimbing agar tetap mau belajar, penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran

tetapi tidak semua pelajaran menggunakan media, dan menggunakan metode yang bervariasi.

Faktor pendukung tidak hanya berasal dari guru tetapi juga dari motivasi dan dukungan dari orangtua siswa disini motivasi dan dukungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. banyak orangtua yang memberikan arahan kepada anaknya, tidak boleh menonton TV sebelum belajar dahulu, dan orangtua membantu anaknya yang sedang mengerjakan PR, memberikan dorongan dan motivasi agar hasil belajarnya baik.

### **3. Faktor Penghambat Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa di MIN Tulungagung**

Ketika peneliti melakukan Observasi dalam proses pembelajaran faktor yang menghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa dapat peneliti lihat dari proses pembelajaran ada siswa yang konsentrasinya kurang baik Menyebabkan siswa tidak konsentrasi disebabkan oleh media yang kurang menarik, mengantuk pada siang hari, guru kurang menegur siswa yang sedang ramai. Kurang aktifnya siswa di kelas Siswa yang kurang aktif penyebabnya siswa belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, siswa itu faham saja padahal mereka tidak benar-benar paham, mereka lebih fokus pada bermain bagi anak yang aktif bermain, kurang PD. Kelas darurat juga menghambat siswa dalam belajar karena ruang kelas yang sempit, gerah membuat siswa tidak nyaman dan konsentrasinya berkurang. Kurang adanya motivasi dari

orangtua kebanyakan orangtua siswa menjadi TKW dan sibuk disawah karena itu siswa dirumah tidak ada yang memperhatikan pelajarannya dan hasil belajar siswa menurun dan perubahanya sedikit. Dan juga tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa membuat Anak kebanyakan malas untuk belajar karena merasa sudah bisa membaca dan menulis kurang adanya motivasi agar siswa bisa belajar membaca dan menulis dengan lancar tanpa ada halangan apapun.